

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan data sensus penduduk pada laman BPS menerangkan bahwa adanya peningkatan populasi di negara Indonesia pada periode 2010-2021 sebanyak 0,98%, khususnya kenaikan jumlah penduduk yang terdapat di pulau jawa terlihat signifikan.



Gambar 1. 1. Peta Persebaran Penduduk

Sumber: Website BPS tahun 2021

Kenaikan populasi tersebut memicu kebutuhan hunian/ tempat tinggal yang juga meningkat. Dikarenakan tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan primer sebagai seorang individu disamping kebutuhan pangan, dan sandang. Namun permasalahan yang muncul adalah mengenai ketersediaan lahan untuk membangun yang sudah semakin menurun, sehingga dibutuhkan solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan membangun hunian vertikal.

Hunian vertikal dapat berupa rumah susun, asrama, atau apartemen. Adapun permasalahan bangunan vertikal untuk dijadikan tempat tinggal yaitu dapat berdampak pada kesehatan fisik dan juga psikologis. Arsitektur yang berkembang selaras dengan perkembangan manusia dan perilakunya (*T. W. Natalia*, 2018), merujuk pada hal itu maka bangunan yang dirancang haruslah sesuai dengan karakteristik perilaku penggunanya sehingga bangunan dapat ditinggali dengan nyaman.

Salah satu faktor terjadi kenaikan penduduk ini adalah perpindahan penduduk/ migrasi dari berbagai pulau di Indonesia ke pulau Jawa berdasarkan SUSENAS 2019, Seperti yang diutarakan (Gokhan, 2008) bahwa kecenderungan migrasi dikarenakan perbedaan sosial ekonomi. Migrasi ini banyak menuju pusat perekonomian nasional saat ini yaitu DKI Jakarta (Ramadhani.Taufiq, 2009). Hal tersebut juga mempengaruhi tingkat jumlah penduduk di daerah sekitar DKI Jakarta salah satunya Kabupaten Bandung Barat.

Melihat fenomena yang terjadi terlihat bahwa daerah Kabupaten Bandung Barat memiliki penduduk dengan latar belakang yang beragam di mana dalam merancang suatu hunian diharuskan memberikan suasana aman, nyaman, bagi setiap penghuninya yang dapat menciptakan tempat tinggal yang harmonis untuk mewadahi perbedaan yang ada. Hal ini juga selaras dengan visi misi kawasan yang berada di kota baru parahyangan, dengan memiliki lingkungan dengan desain berkelanjutan dan mencapai harmoni. Perancangan *Low Rise Apartment* menjadi solusi dimana dapat mencakup permasalahan pertumbuhan penduduk, keamanan dan kenyamanan bangunan vertikal.

Hunian tidak boleh asal dibangun di sembarang lingkungan karena hal itu dapat memengaruhi individu itu sendiri. Seperti perkataan (Winston Churchill, 1943) "*We shape our building and afterwards our building shape us*"

1.2. Maksud dan Tujuan

1.2.1. Maksud

Maksud dari perancangan ini adalah membuat gagasan perencanaan hunian dengan memperhatikan aspek psikologis, kenyamanan, keselarasan terhadap lingkungan sekitar, kesehatan dan juga estetika.

1.2.2. Tujuan

Tujuan Perancangan ini adalah:

- a. Membuat rancangan *Low Rise* Apartemen yang sesuai dengan aspek psikologis.
- b. Membuat rancangan *Low Rise* Apartemen yang estetis dan harmonis.

1.3. Masalah Perancangan

1. Bagaimana merancang sebuah hunian yang bukan sekedar tempat tinggal tetapi dapat terasa nyaman dan tanggap perilaku.
2. Bagaimana merancang sebuah hunian yang menarik, selaras antara lingkungan dengan penghuni sehingga tercipta harmoni.

1.4. Pendekatan

- a. Pendekatan dalam aspek tema
Bangunan ini menggunakan pendekatan Harmoni pada perancangannya, penerapan tema harmoni ini di aplikasikan pada perancangan desain bangunan.
- b. Pendekatan dalam aspek lingkungan
Studi lapangan mengenai lokasi tapak dalam hal ini kondisi lahan secara fisik, kondisi lingkungan dan bangunan sekitar lahan, juga lingkungan dan masyarakat sekitar.
- c. Pendekatan dalam aspek fungsi
Studi literatur dalam hal ini regulasi seperti persyaratan umum, persyaratan khusus, persyaratan lingkungan dan standar ruang, mengenai *Low Rise* Apartemen.
- d. Pendekatan dalam aspek psikologis manusia
Aspek psikologis sebagai pendekatan disini dapat berupa faktor-faktor yang sedikit banyak mempengaruhi psikis penghuninya yaitu penggunaan material bangunan, tata pencahayaan, sistem penghawaan, dimensi ruang, dan suasana.

1.5. Lingkup dan Batasan

1.5.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara kualitatif dan kuantitatif yang disesuaikan dengan sumber data primer ataupun sekunder nantinya digunakan untuk keperluan analisis.

1.5.2. Analisis

Menguraikan data yang sudah ada secara kualitatif maupun kuantitatif sehingga mendapatkan penjelasan setelah melalui berbagai pertimbangan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan bangunan.

1.5.3. Penyusunan Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

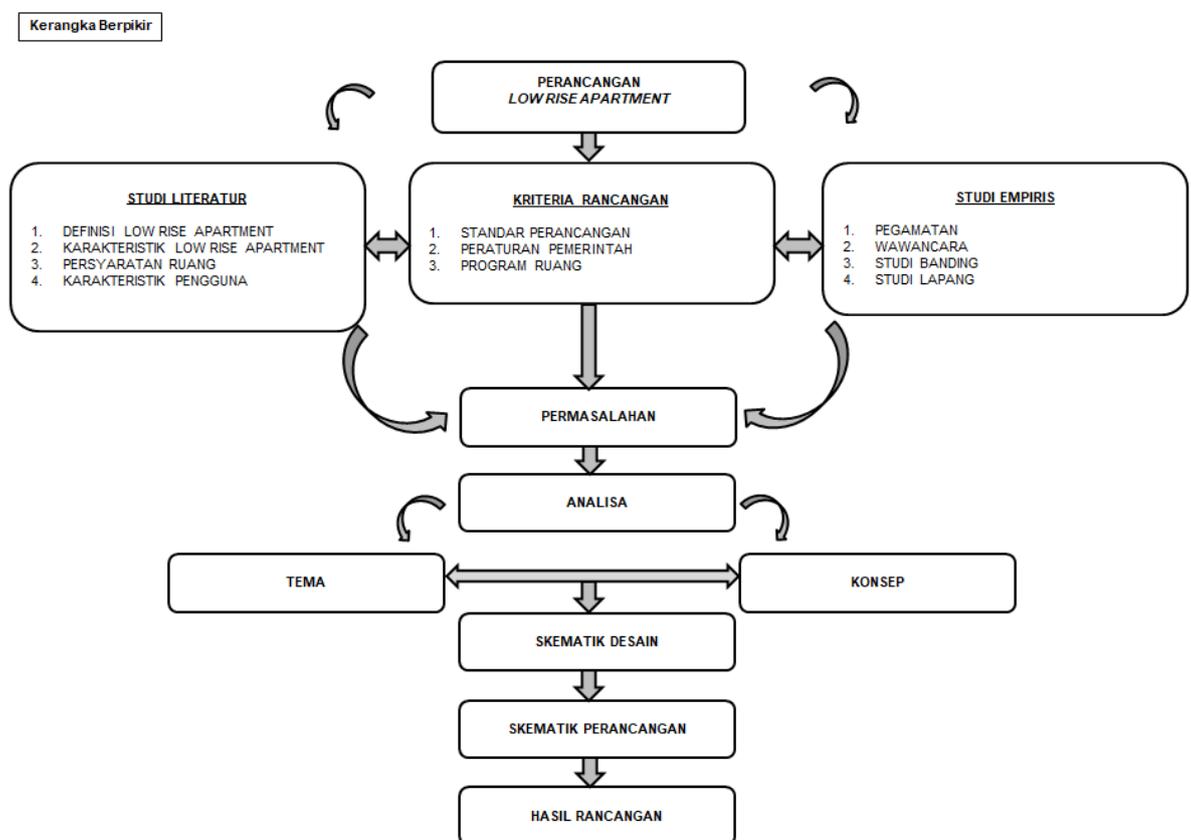
- a. Konsep Perancangan Tapak
 - KDB & KLB
 - Peletakan massa
 - Sistem Sirkulasi
 - Pemintakatan
- b. Konsep Dasar Perancangan Bangunan
 - Program aktivitas
 - Program fasilitas
 - Skala bangunan
 - Warna dan material
 - Penghawaan dan pencahayaan
 - Pola sirkulasi
 - Elemen-elemen arsitektural lanskap.
- c. Konsep Dasar Perancangan Struktur
 - Struktur bangunan yang mampu menginterpretasikan arsitektur hijau dan selaras dengan tema.
 - Jenis struktur dan teknologi konstruksi sesuai dengan persyaratan ruang.

1.5.4. Proses Desain

Peng-aplikasi-an segala proses dalam bentuk visual grafis, dalam hal ini gambar sketsa yang diterapkan pada desain bangunan yang nyaman dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam lingkup arsitektur.

1.6. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam perancangan ini dapat terlihat pada diagram kerangka berpikir di bawah (Gambar 1.2):



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

Sumber: Dok.Pribadi

1.7. Sistematika Laporan

Sistematika pembahasan laporan ini terdiri dari 6 bab dilengkapi lembar pembuka di awal, dengan lingkup bahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai dasar/latar belakang pemilihan proyek, maksud dan tujuan, permasalahan perancangan di lapang, ruang lingkup dan batasan perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika pembahasan laporan.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Berisi pemaparan deskripsi umum proyek, pembahasan program kegiatan, kebutuhan ruang, adapun studi banding antara bangunan sejenis.

BAB III ELABORASI TEMA

Menjelaskan latar belakang pemilihan tema , pengertian tema, interpretasi tema dan juga studi banding dengan tema bangunan sejenis.

BAB IV ANALISIS

Berisi pemaparan uraian data yang sudah didapatkan dan telah dipertimbangkan sebagai acuan perancangan dan perencanaan bangunan dalam bentuk analisis fungsional dan analisis kondisi lingkungan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Merupakan pemaparan mengenai konsep perancangan yang akan diterapkan pada objek rancangan.

BAB VI HASIL PERANCANGAN

Berisi hasil rancangan berupa produk-produk desain arsitektural yang telah dirancang berdasarkan tema dan konsep yang telah dijabarkan sebelumnya.